

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan program yang mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Zulfahmi et al., 2024). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena menulis menuntut kemampuan berpikir yang kompleks, seperti kemampuan mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta menggunakan kosakata dan kaidah bahasa yang tepat (Wibowo et al., 2020). Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih secara terus-menerus melalui pembelajaran yang efektif dan menarik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis tidak hanya sekadar kegiatan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, tetapi juga merupakan proses berpikir yang melibatkan kemampuan mengorganisasi ide, menyusun struktur teks, serta menggunakan bahasa secara efektif dan komunikatif (Dasar, 2021). Melalui kegiatan menulis, peserta didik dilatih untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara tertulis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, salah satu keterampilan menulis yang perlu dikembangkan adalah keterampilan menulis narasi sederhana. Menulis narasi merupakan kegiatan menyusun rangkaian peristiwa secara

kronologis sehingga membentuk sebuah cerita yang runtut dan mudah dipahami. Melalui kegiatan menulis narasi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi, berpikir runtut, serta mengungkapkan pengalaman atau gagasan secara terstruktur. Dengan demikian, keterampilan menulis narasi sederhana memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan literasi peserta didik di sekolah dasar.

Dalam perspektif Islam, kegiatan menulis juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 1 yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (سورة القلم: ١)

Artinya: *Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan. (Qs.Al-Qalam:1)*

Menurut Tafsir Ibnu Katsir dalam (Katsir et al., 2016), Surah Al-Qalam ayat 1 menjelaskan makna berkaitan dengan aktivitas menulis. Pada ayat "*Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan*", Allah bersumpah dengan pena (*al-qalam*) sebagai simbol alat untuk menulis dan sarana utama dalam menyebarkan ilmu. Ibnu Katsir menafsirkan bahwa pena merupakan nikmat besar dari Allah yang dengannya manusia dapat mencatat ilmu dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya. Tanpa kemampuan menulis, ilmu akan sulit berkembang dan bahkan bisa hilang.

Ibnu Katsir menegaskan bahwa aktivitas menulis bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari upaya menjaga dan mengembangkan peradaban manusia. Menulis menjadi sarana berpikir, mengorganisasi gagasan, serta mengkomunikasikan ide secara sistematis.

Dengan demikian, ayat ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks pendidikan maupun pengembangan intelektual.

Hal ini sangat relevan dengan pendekatan multiliterasi, karena pendekatan ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan menulis teks secara konvensional, tetapi juga kemampuan memahami dan mengekspresikan ide melalui berbagai bentuk pendekatan, seperti gambar, simbol, dan teknologi digital. Dalam pendekatan multiliterasi, keterampilan menulis dikembangkan secara lebih luas, yaitu sebagai kemampuan menyusun makna dari berbagai sumber informasi dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang bermakna.

Dalam konteks penelitian ini, Surah Al-Qalam ayat 1 menjadi landasan bahwa keterampilan menulis merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang harus dikembangkan secara optimal. Pendekatan multiliterasi dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis dengan memanfaatkan berbagai sumber dan pendekatan pembelajaran yang beragam, sehingga siswa tidak hanya mampu menulis secara struktural, tetapi juga mampu menuangkan ide secara kreatif, kritis, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman.

Tabel 1.1 Tabel Data Nilai PH Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Mencapai KKTP ≥ 75		Belum Mencapai KKTP ≤ 75	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	IV A	21	13	61,9%	8	38,1%
2.	IV B	20	9	45%	11	55%
3.	IV C	20	7	35%	13	65%
Total		61	29	47,5%	32	52,5%

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada guru kelas

IV MIN Kota Solok Hari Kamis, 30 April 2026 diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari hasil tugas menulis narasi peserta didik yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil Penilaian Harian (PH) pada materi menulis narasi menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan peserta didik kelas IV MIN Kota Solok masih tergolong rendah. Dari total 61 peserta didik, hanya 29 peserta didik (47,5%) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75, sedangkan 32 peserta didik (52,5%) belum mencapai KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran pada materi menulis narasi.

Apabila ditinjau berdasarkan masing-masing kelas, pada kelas IV A terdapat 13 dari 21 peserta didik (61,9%) yang telah mencapai KKTP, sedangkan 8 peserta didik (38,1%) belum mencapai KKTP. Meskipun

sebagian besar peserta didik telah mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis narasi.

Pada kelas IV B, dari 20 peserta didik hanya 9 peserta didik (45%) yang telah mencapai KKTP, sedangkan 11 peserta didik (55%) belum mencapai KKTP. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik di kelas IV B masih belum menguasai keterampilan menulis narasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sementara itu, pada kelas IV C, dari 20 peserta didik hanya 7 peserta didik (35%) yang telah mencapai KKTP, sedangkan 13 peserta didik (65%) belum mencapai KKTP. Persentase tersebut merupakan yang terendah dibandingkan kelas lainnya, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas IV C masih mengalami kesulitan dalam menulis narasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik pada kelas IV B dan IV C masih rendah, bahkan kelas IV C memiliki persentase peserta didik yang belum mencapai KKTP paling tinggi, yaitu sebesar 65%. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik.

Selain data ketuntasan belajar, hasil observasi terhadap hasil tulisan peserta didik juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita sesuai tema yang diberikan. Tulisan yang dihasilkan umumnya masih memiliki alur yang

kurang runtut, penggunaan kosakata yang terbatas, serta masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai indikator-indikator penting dalam keterampilan menulis narasi sederhana, yaitu aspek isi, organisasi, kohesi dan koherensi, gaya bahasa, serta mekanik.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru selama pembelajaran, peserta didik cenderung menerima penjelasan guru secara pasif dan hanya diberikan contoh teks tanpa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, berdiskusi, maupun mengembangkan ide secara mandiri. Akibatnya, peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Salah satu solusi pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan pembelajaran multiliterasi. Pembelajaran multiliterasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghasilkan makna melalui berbagai bentuk representasi seperti teks, gambar, audio, maupun media digital. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif, kontekstual, dan bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterampilan

menulis peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2022) dengan judul *“Penerapan Pembelajaran Multiliterasi terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”* menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas penggunaan pembelajaran multiliterasi dalam keterampilan menulis narasi peserta didik sekolah dasar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Arwita et al., 2023) dengan judul *“Pengaruh pendekatan Pembelajaran Multiliterasi terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar”* menunjukkan bahwa pembelajaran multiliterasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi peserta didik meningkat setelah diterapkannya pembelajaran multiliterasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis narasi peserta didik melalui pembelajaran multiliterasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Urifah & Fradana, 2024) dengan judul *“Pengaruh pendekatan Pembelajaran Multiliterasi Berbantuan Photo Story terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar”* menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran multiliterasi yang didukung media visual dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik. Media yang digunakan membantu peserta didik lebih mudah memahami alur cerita dan mengembangkan ide dalam menulis.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik sekolah dasar. Namun demikian, kajian penelitian sebelumnya masih didominasi oleh pendekatan kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sementara penelitian dengan desain eksperimen pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang secara spesifik menguji pengaruh pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan menulis narasi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menguji secara empiris pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti penerapan pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan menulis narasi pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain eksperimen. Penelitian ini juga melibatkan kelompok kontrol sebagai pembandingan sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis narasi sederhana peserta didik masih tergolong rendah.

2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita secara runtut.
3. Peserta didik belum mampu menyusun struktur narasi secara sistematis
4. Pembelajaran menulis masih menggunakan pendekatan *Teacher Centered Learning* .

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka perlu ditetapkan batasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan menulis narasi pada peserta didik. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MIN Kota Solok. Adapun objek penelitian dibatasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis narasi.

D. Rumusan Masalah

Apakah pendekatan multiliterasi lebih berpengaruh dibandingkan dengan pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL) terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV MIN Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh penerapan pendekatan multiliterasi dibandingkan dengan pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL) terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV MIN Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi, Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan peningkatan keterampilan menulis melalui pendekatan inovatif di jenjang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan bermakna. Pendekatan multiliterasi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinatif, serta kemampuan mengolah berbagai sumber

b. Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis narasi. Guru dapat memperoleh gambaran praktis tentang penerapan pembelajaran multiliterasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

c. Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis literasi dan penguatan keterampilan abad ke-21, serta mendukung program peningkatan mutu pendidikan di lingkungan madrasah.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penerapan pembelajaran multiliterasi atau variabel lain yang berkaitan dengan keterampilan menulis di jenjang sekolah dasar.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh pendidik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ikhlās et al., 2023).

2. Multiliterasi

Pembelajaran multiliterasi adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik untuk memahami, menginterpretasikan, dan menghasilkan berbagai bentuk informasi melalui beragam media, bahasa, dan konteks budaya. Multiliterasi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis teks secara konvensional, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi dalam bentuk visual, digital, audio (Maliki et al., 2025)

3. Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan, pengalaman, maupun perasaan dalam bentuk bahasa tulis yang terstruktur dan bermakna (Siregar & Ikawati, 2025)

Menulis narasi merupakan proses penyampaian cerita secara runtut dan terstruktur. Kegiatan ini berkontribusi besar terhadap pengembangan berpikir kreatif, imajinasi, serta pemahaman terhadap struktur pengalaman manusia secara menyeluruh. Dengan demikian, keterampilan menulis narasi tidak hanya bernilai dari sisi akademik, tetapi juga memiliki implikasi penting terhadap perkembangan psikologis dan sosial-emosional peserta didik (L. A. Harahap & Pane, 2026).

4. *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu (Noviati, 2021)

5. *Teacher Centered Learning*

Teacher-Centered Learning (TCL), adalah pendekatan instruksional di mana guru berperan dominan dalam mengatur jalannya proses belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, guru menjadi sumber

utama pengetahuan dan informasi, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif (Mutaqin et al., 2025)

6. *Direct Intruction*

Direct Instruction merupakan model pembelajaran yang menekankan penyampaian materi dilakukan secara verbal oleh pendidik kepada para peserta didik(Sudarmanto, 2021)

